

NASKAH PUBLIKASI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN
KELAS VIII DI SMP ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun oleh:

Abdun Nafik

NIM. 121100124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2017

Lembar Persetujuan

Naskah Publikasi

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN KELAS VIII
DI SMP ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Abdun Nafik

NIM 121100124

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Mengetahui

Kaprodi PAI



Ahmad Salim, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing



Hairiyah, S.Pd.I., M.S.I

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata:

Nama : Abdun Nafik

NIM : 121100124

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Kelas VIII di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Setuju/ tidak setuju, naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 13 Maret 2017

Pembimbing



Hairiyah, S.Pd.I., M.S.I

ABSTRAK

Abdun Nafik: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Ali Maksum Krapayak Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Alma Ata. Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan *purposive sampling* sebagai pengambilan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah guru PAI kelas VIII dan siswa kelas VIII yang berjumlah 8 orang. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah upaya guru PAI dalam proses pembelajaran di kelas, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data serta menyimpulkan data. Triangulasi dipakai sebagai memvalidasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kapling menjadi dua bagian yaitu upaya di luar proses pembelajaran dan ketika dalam proses pembelajaran. Di luar proses pembelajaran guru melakukan kegiatan MGMP sebagai modal untuk menambah profesionalisme personal. Ketika dalam proses pembelajaran atau aktivitas belajar di kelas guru mengoptimalkan keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh guru. Adapun faktor yang menjadi pendukung adalah media, sarana dan prasarana serta lingkungan yang ada di pesantren. Faktor penghambat adalah kegiatan pesantren yang diaplikasikan di sekolah, lokasi sekolah berdekatan dengan asrama, jam mata pelajaran PAI berada di jam terakhir.

Pendahuluan

Pada masa kini pendidikan digunakan sebagai alat atau sarana untuk meningkatkan kualitas, intelektual, serta potensi manusia demi menunjang perannya di masa datang. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan mutlak bagi umat manusia.

Dalam rangka membina, membimbing, dan memberikan motivasi kearah yang dicita-citakan, hubungan guru dan siswa harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses timbal-balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan siswa agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Hal ini bukan sesuatu pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan usaha yang serius. Guru atau pendidik sebagai pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menempatkan siswa atau peserta didiknya di atas kepentingan yang lain.¹

Sebagai mana kita ketahui bahwa kesuksesan guru di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Guru harus bisa mengkondisikan siswa agar dalam proses belajar mengajar menjadi menarik, hal itu bertujuan agar menarik daripada minat

siswa itu sendiri. Sehingga dalam sebuah pembelajaran guru harus bisa membuat inovasi agar tujuan dari belajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Partisipasi siswa juga sangat menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran. Karena apabila siswa hanya menjadi objek dari pembelajaran tanpa adanya respon dari pembelajaran yang dikaji, maka bisa dikatakan pembelajaran hanya berjalan dengan satu arah. Oleh karena itu untuk menambah kreatifitas siswa dalam pembelajaran, guru juga harus memberi tempat atau ruang untuk siswa supaya kegiatan pembelajaran dikelas menjadi aktif tidak berjalan searah, sehingga daya serap siswa terhadap materi bisa dikuasai dengan baik.

Profesionalisme mengajar memang harus dimiliki oleh semua guru-guru, tak terkecuali guru di SMP Ali Maksu Krapyak Yogyakarta. SMP Ali Maksu merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan sistem asrama, sehingga Kegiatan-kegiatan yang ada di asrama pada umumnya merupakan kegiatan yang berorientasi pada bidang agama Islam. Sehingga dalam hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI mengingat siswa di SMP Ali Maksu menjalani dua jenis kurikulum yang berbeda yaitu Pesanten

¹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 4

dan Sekolah.²Tidak menutup kemungkinan bahwa materi PAI di sekolah merupakan pengulangan materi yang ada di pesantren, mengingat pesantren lebih banyak membahas tentang kajian-kajian agama.³ Sehingga pada problem ini bagaimana seorang guru mengupayakan atau mencari solusi untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, karena pada persoalan ini terdapat pengulangan materi yang bisa berakibat minat belajar siswa di sekolah menjadi berkurang.

Masalah kualitas pembelajaran guru merupakan masalah yang serius, karena dalam proses pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik akan berdampak terhadap siswa. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. ketika proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang bercanda dengan temannya, diam atau pasif, ngantuk dan lain-lain. Hal yang demikian itu apabila tidak segera ditangani oleh guru, maka bisa berdampak pada siswa yang lain, yang tentu saja akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang berjalan dengan baik.⁴

²Hasil wawancara dengan Bapak M. Asif, Tanggal 27 Maret 2016 jam 10.00

³Hasil wawancara dengan Bapak M. Asif, Tanggal 27 Maret 2016 jam 10.00

⁴ Hasil Observasi Tanggal, 26 Maret 2016

Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar dituntut profit tertentu. Menurut Wina Sanjaya pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada dari luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar.⁵

2. Tinjauan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagai sosok yang bertugas dan bertanggung jawab atas kualitas sumber daya manusia produk dari pendidikan dan pembelajaran, guru

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 26

harus dapat melakukan berbagai inovasi atas proses yang diselenggarakannya. Guru harus melakukan berbagai perombakan jika perlu, terhadap sistem dan pola pembelajaran yang selama ini dilaksanakan agar lebih efektif dan berhasil.⁶ Dari komponen pendidikan, guru mempunyai peranan penting dan merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu kemampuan profesional guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan berbagai upaya, antara lain melalui pendidikan, pelatihan dan pembinaan teknis yang dilakukan secara berkesinambungan di sekolah dan diwadah-wadah pembinaan profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan Kelompok Kerja Penilik Sekolah (KKPS). Peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional tersebut meliputi berbagai aspek antara lain kemampuan guru dalam menguasai kurikulum dan materi pengajaran, kemampuan dalam menggunakan metode dan sarana dalam proses belajar-mengajar, melaksanakan penilaian proses

⁶ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 67

belajar-mengajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, disiplin dan komitmen guru terhadap tugas.⁷

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Beberapa keterampilan dasar tersebut antara lain adalah sebagai berikut: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan variasi stimulus, serta keterampilan mengelola kelas.⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

a. Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran efektifitas proses pengajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

⁷ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 90-91

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 33

b. faktor siswa

Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang amat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit pula ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas. Sebab, bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.⁹

c. Faktor Saran dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru

dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁰

d. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan, ada 2 faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.¹¹

Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal dan eksternal.¹²

⁹*Ibid.*, hlm. 54

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 55

¹¹ *Ibid.*, hlm. 56

¹² *Ibid.*, hlm. 56

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sosial, misalnya hubungan antara siswa dan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat dan lain sebagainya.¹³

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena “masalah” yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis.¹⁴ Kemudian peneliti menggunakan teknik pengambilan subjek dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁵ Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI kelas VIII dan siswa kelas VIII. Teknik

pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Triangulasi juga digunakan sebagai pembandingan untuk memvalidasi data.

Hasil Penelitian

1. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran PAI di SMP Ali Maksum kelas VIII adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan profesionalisme guru melalui MGMP

Di SMP Ali Maksum untuk kegiatan MGMP dilakukan setiap satu bulan sekali, yang diikuti oleh guru mata pelajaran PAI SMP se Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Adapun kontribusi MGMP bagi guru PAI adalah dapat memberikan solusi pemecahan masalah di dalam kelas, seperti ketika transformasi kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 mengenai materi PAI yang bersifat abstrak hal tersebut sangat sulit bagi guru untuk menyajikan kepada siswa, maka permasalahan tersebut di angkat di forum MGMP.¹⁶

¹³ *Ibid.*, hlm. 57

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 205

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* hlm. 218-219

¹⁶ Faik Muhammad, guru PAI Kelas VIII, Hasil Wawancara Tanggal 23 Januari 2017

b. Memaksimalkan keterampilan dasar mengajar

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran mulai dari awal hingga akhir pelajaran.¹⁷ Dalam proses pembelajaran, pada awal proses pembelajaran guru tidak langsung masuk pada inti pembelajaran, karena hal tersebut dapat membuat minat belajar siswa berkurang. Guru melakukan hal-hal di awal proses pembelajaran, contohnya seperti pengarahannya materi yang akan dipelajari dengan menggunakan game atau cerita. Melalui game yaitu biasanya guru menyajikan materi yang sudah dibentuk *power point*, dimana nanti siswa di minta untuk memilih pilihan yang sudah tersaji di LCD dan kemudian siswa disuruh untuk menjelaskan

atau berekspresi tentang apa yang mereka pilih tersebut. Melalui cerita biasanya guru PAI menceritakan sejarah nabi-nabi atau sejarah guru-guru pendiri pondok Krapyak.

Sedangkan untuk mengakiri pembelajaran guru meninjau kembali materi yang sudah dipelajari dan mengevaluasi. Meninjau kembali materi pelajaran dapat dilakukan dengan cara guru membuat ringkasan atau merangkum inti pelajaran. Sedangkan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap materi yang sudah dipelajari. Bentuk evaluasi tersebut bisa berupa tulisan ataupun lisan.

2) Keterampilan bertanya

Sebelum memasuki inti pembelajaran, di awal kegiatan guru PAI memberi gambaran kepada siswa terkait materi yang akan disampaikan. Guru menampilkan video, atau stimulus melalui pertanyaan yang kemudian meminta siswa untuk

¹⁷Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan & Pembelajaran Islam (LP3I), *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 53-54

menjawabnya.¹⁸ Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan bapak Faik Muhammad bahwa:

“Sebelum memasuki inti pelajaran siswa saya pancing untuk bertanya dulu. Siswa saya kasih gambaran misalnya tentang materi penyembelihan hewan qurban, ya tak kasih melalui video-video apa sebab-sebab hewan harus disembelih.”¹⁹

Memberikan

pertanyaan itu diharapkan dapat membuat kemampuan berfikir siswa bertambah serta dapat mengembangkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap diri siswa.²⁰

3) Keterampilan dasar memberikan penguatan

Menurut Bapak Faik Muhammad selaku guru PAI kelas VIII bahwa pemberian penguatan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menghargai siswa maka akan muncul perasaan senang yang dapat mendorong belajar

siswa.²¹ bentuk penguatan yang dilakukan guru biasanya menggunakan kata sanjungan (verbal) dan memberikan acungan jempol sebagai tanda persetujuan.

4) Keterampilan variasi stimulus

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa bentuk dari variasi stimulus tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung seperti halnya:²²

a) Gaya guru dalam mengajar

Gaya mengajar guru akan berdampak terhadap siswa apabila dalam proses pembelajaran guru dapat mengembangkannya dengan baik, dalam arti ketika proses pembelajaran guru tidak hanya duduk dalam memberikan materi. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa guru PAI melakukan variasi gaya mengajarnya yaitu dengan perubahan gerak dan posisi (gestur) serta mengatur nada atau irama suara guru.

¹⁸ Observasi Tanggal 14 Juni 2016

¹⁹ Faik Muhammad, Guru PAI Kelas VIII, Hasil Wawancara Tanggal 30 Januari 2017

²⁰ Observasi Tanggal 14 Juni 2016

²¹ Faik Muhammad, Guru PAI Kelas VIII, Wawancara Tanggal 24 Desember 2016

²² Observasi Tanggal 14 Juni 2016

b) Memaksimalkan media Pembelajaran

Untuk menarik siswa agar mereka tetap bisa menjaga kenyamanan dalam belajar, guru menggunakan media pembelajaran seperti pemutaran video sebagai daya tarik agar siswa tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.²³

c) Variasi dalam berinteraksi

Suasana yang semestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa belajar berperan aktif dalam belajar sehingga di dalamnya terjadi komunikasi multi arah dalam belajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif maka aktivitas lebih banyak dilakukan oleh siswa seperti halnya guru membuat diskusi kelompok. Siswa nanti yang banyak melakukan aktivitasnya dan guru memandu jalannya diskusi.

5) Keterampilan mengelola kelas

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa guru PAI dalam mengelola kelas yaitu dengan

berusaha menciptakan pembelajaran yang semenarik mungkin. Hal tersebut bertujuan agar di dalam proses pembelajaran siswa merasa nyaman serta tetap antusias dalam belajar.²⁴ Adapun bentuk yang dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik antara lain:

a) Membuat kolaborasi metode pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru mengkombinasikan metode pembelajaran. Ketika materi membahas tentang adab makan dan minum guru menggunakan metode simulasi dan ceramah. Hal tersebut agar proses pembelajaran tidak berjalan monoton dan siswa tetap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

b) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Dalam proses pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat

²³ Hasil Observasi Tanggal 30 Mei 2016

²⁴ Hasil Observasi kelas VIII Tanggal 8 Juni 2016

memberikan gairah belajar siswa. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh bapak Faik Muhammad bahwa:

*“Siswa dapat belajar dengan baik apabila di dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa tertekan dengan kondisi di kelas, sehingga dalam pembelajaran guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, rileks, agar siswa tetap antusias dalam belajar tanpa ada tekanan.”*²⁵

c) Belajar di luar kelas

Dalam proses pembelajaran kelas tidak menjadi tempat satu-satunya untuk belajar. Belajar bisa dilakukan di luar kelas. Guru mengajak siswa keluar kelas ketika materi tersebut mengharuskan dilakukan di luar kelas sebagai langkah untuk memahami belajar siswa.²⁶ Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Bapak Faik Muhammad sebagai guru PAI kelas VIII bahwa:

“Ketika materi membahas tentang hewan yang halal

*dan haram siswa saya ajak di pasar hewan (PASTY), karena kita dekat dengan pasar hewan (PASTY), kemudian siswa saya suruh mengidentifikasi jenis-jenis hewannya serta dalil yang mengatur apakah binatang tersebut halal karena hidup di laut atau halal karena memang bisa dimakan (tidak menjijikkan) dan kemudian siswa saya suruh membuat tabel”.*²⁷

2. faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

a. Faktor pendukung proses pembelajaran.

1) SMP Ali Maksum mempunyai ruangan kelas yang ber AC. Hal tersebut menjadi sebuah keuntungan agar siswa nyaman dalam belajar.²⁸

2) Fasilitas yang memadai, seperti kelengkapan media pembelajaran di dalam kelas.²⁹

3) Kemampuan siswa dalam bidang agama. Hal ini dikarenakan lingkungan

²⁵ Faik Muhammad, Guru PAI Kelas VIII, Hasil Wawancara Tanggal 24 Januari 2017

²⁶ Hasil Observasi Tanggal 14 Juni 2016

²⁷ Faik Muhammad, Guru PAI Kelas VIII, Wawancara tanggal 14 Juni 2016.

²⁸ Faik Muhammad, guru PAI Kelas VIII, Hasil Wawancara Tanggal 8 Juni 2016

²⁹ Hasil Observasi Tanggal 8 Juni 2016

atau tempat tinggal siswa berada di Pesantren.³⁰

b. Faktor penghambat proses pembelajaran

- 1) Adanya kegiatan program pesantren yang dilakukan di sekolah sepertimenghafal Al quran di dalam kelas.³¹
- 2) Lokasi Sekolah berdekatan dengan asrama.

Ketika siswa izin ke kamar mandi maka sebagian siswa putra akan mampir ke asrama. Tentu hal ini sangat merugikan siswa sendiri.³²

- 3) Jam mata pelajaran PAI yang kebanyakan di jam terakhir.³³

Pembahasan

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari dua kombinasi yaitu: belajar yang tertuju pada apa yang harus dilakukan siswa, dan mengajar berorientasi kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya

merupakan proses interaksi atau komunikasi antara siswa dan guru, siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan tingkah laku.³⁴

Untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif tentu saja diperlukan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran. Upaya guru PAI dalam proses pembelajaran nantinya akan membuat siswa mau belajar serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam PAI. Berbagai cara atau strategi pembelajaran dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar tujuan daripada pembelajaran dapat tercapai seperti yang diinginkan.

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI SMP Ali Maksum kelas VIII dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan profesionalisme guru melalui MGMP

MGMP merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan guru bidang studi untuk membangun kerjasama atau mendiskusikan permasalahan dan solusi untuk menciptakan proses pembelajaran yang maksimal, serta menumbuhkan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya

³⁰ Faik Muhammad, Guru PAI Kelas VIII, Wawancara Tanggal 14 Juni 2016

³¹ Faik Muhammad, Guru PAI Kelas VIII, Wawancara Tanggal 14 Juni 2016

³² Hasil Observasi Tanggal 8 Juni 2016

³³ Faik Muhammad, Guru PAI Kelas VIII, Wawancara Tanggal 14 Juni 2016

³⁴ Remiswal Dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 20.

dalam mengelola proses pembelajaran.

2. Mengoptimalkan keterampilan dasar mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan minimal yang harus dikuasai guru ketika mengajar. Apabila guru dapat mengoptimalkan keterampilan dasar mengajar diharapkan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Setidaknya ada lima keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh guru yaitu: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan dasar memberikan penguatan, keterampilan dasar variasi stimulus, keterampilan dasar berinteraksi

Akan tetapi untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik tentu saja terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya ada empat faktor yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran yaitu; faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.³⁵ Berdasarkan landasan teori di atas juga terjadi dalam proses

pembelajaran di SMP Ali Maksum, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

1. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII SMP Ali Maksum

a. Faktor guru

Guru PAI di SMP Ali Maksum adalah orang yang memenuhi syarat atau kriteria yang ditentukan oleh sekolah dan mempunyai kemampuan dibidangnya.³⁶ Guru PAI di SMP Ali Maksum juga berlatar belakang dari pesantren, hal itu tentu akan mendukung pembelajaran PAI karena akan lebih kompeten dalam hal ilmu agama.³⁷

b. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung maupun tidak langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan guru maupun siswa dalam belajar. Sarana

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pendidikan*, hlm. 52

³⁶ Faikmuhammad, Guru PAI Kelas VIII, Wawancara Tanggal 24 Desember 2016

³⁷ Usman Huda, Siswa Kelas VIII (Ketua OSIS SMP Ali Maksum), Wawancara Tanggal 23 Desember 2016

dan prasarana di SMP Ali Maksum sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana pembelajaran seperti ruangan ber-AC, Mushalla, adanya proyektor, speaker serta sarana menulis seperti spidol, white board dan beberapa alat peraga tentunya akan mempermudah kinerja guru dalam menyampaikan pengajarannya.³⁸

2. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII SMP Ali Maksum

a. Faktor siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru PAI, bahwa Faktor siswa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran karena, siswa lebih terfokus pada program pesantren seperti program menghafalkan Al-Qur`an. Dengan program tersebut siswa terkadang menjadi lelah. Terlebih, ketika jadwal mata pelajaran PAI banyak terdapat di jam siang.³⁹

b. Faktor lingkungan

Lokasi SMP Ali Maksum yang berdekatan dengan asrama memang mempunyai kelebihan tersendiri. Akan tetapi ada sisi negatifnya yang bisa berdampak atau merugikan siswa dalam proses pembelajaran, seperti halnya ketika siswa meminta izin ke kamar mandi ataupun izin untuk mengambil perlengkapan yang tertinggal di asrama, banyak diantara siswa yang menyalahi daripada izin tersebut. Siswa akan tiduran di kamar mereka sendiri tanpa memperdulikan proses pembelajaran yang sedang berjalan di kelas.⁴⁰

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran kelas VIII di SMP Ali maksum krapyak yogyakarta, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah

³⁸ Faik Muhammad, Guru PAI Kelas VIII, Wawancara Tanggal 14 Juni 2016

³⁹ Faik Muhammad, Guru PAI Kelas VIII, Wawancara Tanggal 14 Juni 2016

⁴⁰ Hasil Observasi Tanggal 14 Juni 2016

- a. Dengan meningkatkan kompetensi personal guru melalui program MGMP

Guru PAI SMP Ali Maksud mengikuti kegiatan tersebut setiap satu bulan ketika ada transformasi kurikulum KTSP ke kurikulum K13, karena dengan mengikuti program MGMP guru akan mempunyai wawasan baru dan solusi yang efektif dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran.

- b. Mengoptimalkan keterampilan dasar mengajar.

Apabilaketerampilan minimal mengajar guru dapat dikuasai dengan baik, tidak menutup kemungkinan proses pembelajaran akan berjalan dengan apa yang diharapkan. Setidaknya ada lima keterampilan dasar mengajar guru yang harus dikuasai yaitu:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,
 - 2) keterampilan bertanya
 - 3) Keterampilan memberikan penguatan
 - 4) Keterampilan variasi stimulus
 - 5) Keterampilan mengelola kelas.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Faktor pendukung

1) Siswa yang sudah memiliki modal pendidikan agama yang diperoleh di pesantren

2) Fasilitas yang lengkap serta prasarana yang memadai.

- b. Faktor penghambat diantaranya

1) Adanya program pesantren yang dilakukan di sekolah

2) Jam mata pelajaran PAI kebanyakan di jam terakhir

3) Serta tempat tinggal siswa yang berdekatan dengan sekolah yang dapat menjadi pengalih perhatian untuk kembali ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Faik Muhammad. Guru PAI Kelas VIII. Hasil Wawancara Tanggal 30 Januari 2017

_____. Guru PAI Kelas VIII, Hasil Wawancara Tanggal 8 Juni 2016

_____. Guru PAI Kelas VIII, Wawancara Tanggal 14 Juni 2016

_____. Guru PAI Kelas VIII, Wawancara Tanggal 24 Desember 2016

_____. Guru PAI Kelas VIII. Hasil Wawancara Tanggal 23 Januari 2017

_____. Guru PAI Kelas VIII, Hasil Wawancara Tanggal 24 Januari 2017

Hasil Observasi kelas VIII Tanggal 8 Juni 2016

- Hasil Observasi Tanggal 30 Mei 2016
- Hasil Observasi Tanggal 14 Juni 2016
- Hasil Observasi kelas Tanggal, 26 Maret 2016
- M. Asif. Hasil wawancara Tanggal 27 Maret 2016 jam 10.00
- Mohammad Saroni. 2011. *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Remiswal dan Rezki Amelia. 2013. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan Danim. 2006. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan & Pembelajaran Islam (LP3I). 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman Huda. Siswa Kelas VIII (Ketua OSIS SMP Ali Maksum). Wawancara Tanggal 23 Desember 2016
- Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- _____. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.